

**SKRIPSI**

**METODE TUTOR SEBAYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH:**

**SALEHATI  
NIM 13.1100.037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2020**

**METODE TUTOR SEBAYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH:**

**SALEHATI**

**NIM 13.1100.037**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

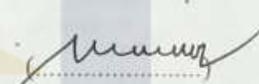
**2020**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Metode Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam  
Nama Mahasiswa : Salehati  
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/0374/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
NIP : 19584123 1998603 2 118  
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.  
NIP : 19541231 199203 1 010



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah

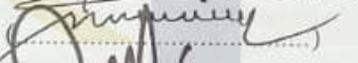


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Metode Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam  
Nama Mahasiswa : Salehati  
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.037  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/0374/2016  
Tanggal Kelulusan : 10 Juni 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)   
Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag. (Sekretaris)   
Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Anggota)   
Dr. Muh. Akib, D, S.Ag., M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag. M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, serta Sholawat dan salam tetap terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pimpinan kejayaan Agama Islam hingga saat ini. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta atas pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr.Hj. Hamdanah Said, M.Si, sebagai Pembimbing utama dan Bapak Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag, sebagai Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

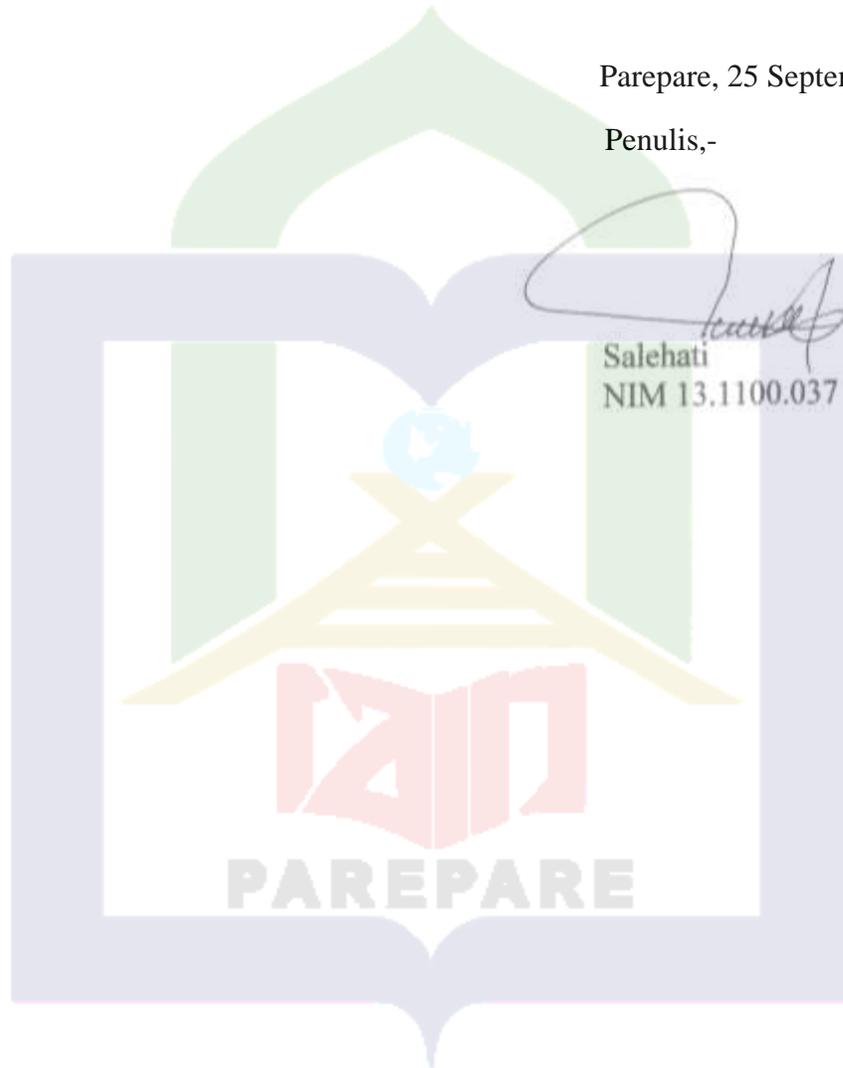
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta wakil rektor dan jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.H.Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Wakil Dekan atas bimbingannya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Ketua Program prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Para Staf Akademik, Rektorat dan khususnya Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
5. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Amri Fasolowori dan Ibu Sawiah Binti Mahmud yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang, selalu mendoakan, serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Dan untuk saudara-saudaraku yang tak hentinya memberikan support dan nasehat kepada penulis, dan untuk adikku Ahmad Amri yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan tak kenal lelah dalam doanya kepada penulis.
6. Terima kasih juga kepada sahabat tercinta satu perjuangan Sri Resky Yulianti, Sukmawati Wulandari dan Hasmah yang selalu menginspirasi, memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada teman-teman PAI angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu menjaga komitmen untuk terus bersama dan saling membantu dalam proses belajar dikampus IAIN Parepare tercinta. Semoga Allah SWT, berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Untuk itu, penulis

meminta kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang.

Parepare, 25 September 2020

Penulis,-



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Salehati  
NIM : 13.1100.037  
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 26 Mei 1994  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Metode Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dari orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 September 2020

Penyusun,

  
Salehati  
NIM 13.1100.037

## ABSTRAK

**Salehati.** *Metode Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tutor sebaya dan implikasinya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Fokus masalah pada penelitian ini membahas tentang bagaimana Tutor Sebaya, yaitu bagaimana implikasinya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Metode tutor sebaya atau teman sebaya merupakan metode belajar mengajar dengan bantuan peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya dan pendidik adalah sebagai fasilitator. Dengan metode tutor sebaya peserta didik termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam dengan teman sebayanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode kualitatif sumber primer dalam penelitian ini adalah Metode Tutor sebaya adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tutor sebaya adalah segala bentuk usaha untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dituntut untuk cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang akan disampaikan, sehingga mereka termotivasi untuk mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan Metode Tutor sebaya dan implikasinya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang sudah dianalisa oleh penulis. Tutor sebaya merupakan proses pembelajaran aktif dan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat dan perhatian terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan bagi Pendidik dan peserta didik, maka guru pendidikan agama Islam disini sebagai pengawas, menentukan tutor, membantu mengatur kelompok, mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kata kunci : *Metode Tutor Sebaya, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Defenisi Operasional .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis Penelitian .....	8
H. Teknik Pelaksanaan Penelitian .....	9
I. Teknik Pengumpulan Data .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TENTANG METODE TUTOR SEBAYA</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Dasar Tutor Sebaya .....	12
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya .....	12
2. Tujuan Metode Tutor Sebaya .....	14
3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Tutor Sebaya .....	16
4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya .....	20

5. Prinsip-prinsip Metode Tutor Sebaya .....	21
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MOTIVASI BELAJAR</b> .....	<b>25</b>
<b>A. Teori Motivasi Belajar</b> .....	<b>25</b>
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	25
2. Jenis-jenis Motivasi .....	27
3. Bentuk-bentuk Motivasi .....	29
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	30
5. Indikator Motivasi Belajar .....	31
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	34
<b>B. Strategi Membangun Motivasi</b> .....	<b>37</b>
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	38
2. Pengertian Agama .....	39
3. Pengertian Islam .....	42
4. Tujuan Pendidikan Islam .....	43
5. Dasar-dasar Pendidikan Islam .....	45
6. Perkembangan Pendidikan Agama Islam pada Lingkungan .....	49
7. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	53
8. Materi Pendidikan Agama Islam .....	55
9. Metode Pendidikan Agama Islam .....	56
C. Tinjauan Konseptual .....	63
D. Bagan Kerangka Pikir .....	65
<b>BAB IV IMPLIKASI METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	<b>66</b>
<b>A. Penggunaan Tutor Sebaya</b> .....	<b>66</b>
1. Tujuan Tutor Sebaya .....	67
2. Prinsip-prinsip Metode Tutor Sebaya .....	67
<b>B. Peningkatan Motivasi Belajar</b> .....	<b>69</b>
1. Jenis Peningkatan Motivasi Belajar .....	70
2. Fungsi Penggunaan Motivasi Belajar .....	71

3. Indikator Motivasi Belajar .....	72
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	75
5. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	76
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	78
7. Materi Pendidikan Agama Islam .....	78
8. Metode Pendidikan Agama Islam .....	79
9. Implikasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	82
BAB V PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	1



PAREPARE

## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Kerangka Pikir	65



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL
1.	Surat Rekomendasi Izin Meneliti
2.	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Seperti yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut maka perlu dipahami betapa pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi dalam membekali diri untuk merencanakan dimasyarakat dan dimasa yang akan datang.

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.79.

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Cet. II; Jakarta: Visimedia, 2008), h. 5.

berlangsung disekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subyek aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembabngkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. Semua itu hanya mungkin terjadi manakala pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah memahami sebagai makhluk yang unik, yang berbeda dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Menurut Wina Sanjaya proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan telah ditentukan.<sup>3</sup>Dengan demikian di dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Seorang pendidik/guru dituntut agar cermat dalam mengimplementasikan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.<sup>4</sup>Proses belajar akan berjalan efektif apabila semua komponen-komponen belajar tersaji dengan lengkap,diantaranya pendidik tempat belajar,fasilitas belajar,serta metode atau strategi pembelajaran. Melalui metode dan teknik mengajar sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu pendidik mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

<sup>4</sup>AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), h.1.

Seperti yang telah dikemukakan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>5</sup>

Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran, khususnya Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering muncul adalah kurangnya perhatian guru Agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang optimal.

Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan penanaman mental dan moral peserta didik guna menghasilkan peserta didik yang dapat mengejawantahkan peserta didik yang memiliki pengetahuan ke-Islam-an yang kokoh. Baik dalam aktivitas individualnya maupun dalam bersosialisasi sebagai makhluk dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Jadi kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

---

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 147.

<sup>6</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 239.

Macam-macam metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai kecocokan dengan beberapa peserta didik.<sup>7</sup> Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah memudahkan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat/pikiran kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab peserta didik biasanya merasa segan untuk mengeluarkan pendapat secara langsung kepada pendidik. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu peserta didik yang kurang mampu/kurang cepat menerima pelajaran dari pendidik.

Dalam sistem ini peserta didik harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri kemudian tutor mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi tutor disini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.<sup>8</sup> Peserta didik yang mempunyai pengetahuan lebih akan menjadi tutor agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Allah SWT berfirman Q.S An-Nahl/16:43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>9</sup>

Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada peserta didik.

Adapun salah satu metode yang digunakan adalah tutor sebaya dan implikasinya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari realita saat ini

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 28.

<sup>8</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.199.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.272.

rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk belajar didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Maka dari itu saya sebagai penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan tentang metode pembelajaran tutor sebaya?
2. Bagaimana tinjauan umum tentang motivasi belajar?
3. Bagaimana implikasi metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tinjauan tentang metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Mendeskripsikan tinjauan umum tentang motivasi belajar.
3. Mengetahui implikasi metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu khazanah ilmu pengetahuan secara umum.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis: Pembahasan skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis dan memahami metode yang digunakan dalam Pendidikan

Agama Islam serta dapat digunakan menambah literatur bagi khazanah ilmiah dunia pendidikan, terutama mengenai konsep tujuan pendidikan agama islam, melihat warga negara indonesia mayoritas beragama islam diharapkan tujuan pendidikan yang berada di Indonesia ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pendidikan dan peserta didik, pada khususnya serta masyarakat pada umumnya dan memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang berada di Indonesia

b. Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang relevansinya dengan tulisan ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Ini Membahas *Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Sejauh ini penelitian ini belum menemukan skripsi yang sama, namun bukanlah penelitian yang baru, penulis menemukan penelitian yang berjudul diantaranya.

*Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Hafalan Ayat Pendek Di SD Negeri Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, oleh Septia Inggit Setiadi melalui Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Puwokerto pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan metode tutor sebaya oleh guru, dan peserta didik menghafal didepan teman sebayanya yang dianggap mampu atau sudah menguasai hafalan ayat

pendek.peserta didik yang dibimbing oleh satu teman sebaya yang dianggap sudah hafal dengan baik ayat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimen untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode tutor sebaya dan diharapkan mampu menerapkan metode tutor terhadap prestasi peserta didik akan meningkat dalam hafalan surah pendek.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian diatas tidak spesifikasi membahas tentang tutor sebaya dan motivasi belajar pendidikan Agama Islam, tetapi penulis menganggap bahwa hasil penelitian tersebut membahas tentang Pengaruh tutor sebaya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Hafalan Ayat Pendek peserta didik.

#### **F. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari pemahaman yang bermakna ganda atau penafsiran yang keliru terhadap isi skripsi ini,serta untk memberikan pengertian yang lebih terarah sesuai dengan spsifikasi obyek tulisan.Dengan demikian makna yang berlebihan dapat dihindari. Untuk itu penulis akan menjelaskan beberapa kata yang digunakan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Metode Tutor Sebaya**

Menurut Amin Suyitno mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain.Oleh karena itu, pemilihan pembelajaran tutor

---

<sup>10</sup>Septia Inggit Setiadi,*Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Hafalan Ayat Pendek Di SD Negeri Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*,(Skrpsi Sarjana:Pendidikan Agama Islam:Purwokerto,2011).

sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.<sup>11</sup>

Jadi tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru untuk menjadi tutor, yang menjadi tutor disini adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dari peserta didik yang kurang mampu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Implikasi motivasi belajar adalah peserta didik menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan berdasarkan apa yang dilihatnya. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara keseluruhan, dan mengaplikasikan tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari hasil penelitian terdahulu.<sup>12</sup>

Dengan mengumpulkan berbagai macam referensi (buku) yang membahas tentang metode tutor sebaya dan Implikasinya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian kepustakaan juga berarti penelitian yang

---

<sup>11</sup>Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), h.36.

<sup>12</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h.28

digunakan dengan membaca buku-buku, majalah dan sumber lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data-data dari buku-buku, bahan-bahan, dokumentasi, majalah-majalah, koran dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui metode tutor sebaya dan implikasinya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut:

### **2. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diambil dari beberapa referensi tentang Tutor sebaya dan motivasi.

### **3. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu tulisan-tulisan yang mengulas tentang Implikasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

## **H. Teknik Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan melalui studi literature. Literature diperoleh dari berbagai jenis buku yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fungsi dua variabel, serta buku-buku yang memuat aplikasi fungsi dua variabel sebagai fungsi-fungsi pendidikan. Selain mengumpulkan, juga mempelajari dan membahas

---

<sup>13</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung : Pustaka Setia, 2011 ), h.11

literature yang berhubungan dengan fungsi dua variabel serta implikasinya dalam bidang pendidikan Agama Islam maupun dunia Pendidikan secara universal.

### 1. Deduktif

Berangkat dari premis umum menuju premis khusus untuk mendapatkan suatu pembenaran dari sebuah teori yang sudah ada.

### 2 .Induktif

Berangkat dari premis khusus atau fakta-fakta konkrit untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum sebagai sebuah teori baru.

### 3 .Studi Komparatif

Perbandingan dari beberapa idiologi yang berkaitan yaitu metode tutor sebaya dan implikasi pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya adalah mempertanggungkan hasil penelitian ini dengan cara mempresentasikan di hadapan dosen pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan evaluasi mengenai hasil-hasil yang diperoleh, kemudian melakukan analisa terhadap masukan-masukan dari dosen pembimbing tentang masalah pada penulis dan segala hal yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir ini.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode penelitian dengan cara tesktual yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan, ditempuh dua cara yaitu sebagai berikut:

### 1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung yaitu dikutip isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tesktual yang dibaca tersebut dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya.

## 2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung yaitu dikutip isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tekstual yang dibaca tersebut, dengan membuat catatan yang agak lebih pendek dari redaksi aslinya, namun tidak merubah tujuan, sifat atau substansi dari bahan aslinya.



## BAB II

### TINJAUAN TENTANG METODE TUTOR SEBAYA

#### A. Konsep Dasar Tutor Sebaya

##### 1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode berasal dari bahasa Yunani “metha” yang berarti melewati atau melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran.<sup>14</sup>Metode juga diartikan “ sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas”.<sup>15</sup>

Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, resitasi, sosio drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (drill), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya.

---

<sup>14</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Cet.I; Semarang: Rasail Media Group,2008), h.7.

<sup>15</sup>Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta,2001), h.43.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>16</sup>Tutor sebaya merupakan bagian dari belajar bersama, pembelajaran membantu merupakan sebuah kelompok strategi yang melibatkan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>17</sup>Proses pembelajaran harusnya bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Maidah/05:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>18</sup>

Jadi tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan untuk memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan pendidik dengan peserta didik.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Bandung: Pustaka Setia,2005), h. 52.

<sup>17</sup>Erman, Suherman ,*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Upi,2003), h. 276.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 106.

Jadi yang dimaksud dengan tutor sebaya dari pembahasan ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari peserta didik yang lainnya ditunjuk oleh pendidik sebagai tutor untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan hubungan teman lebih dekat dibandingkan hubungan pendidik dengan peserta didik.

*Peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam metode ini peserta didik yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok. Dari banyak pengalaman model *peer tutoring* lebih jalan dari pada tutor oleh gurunya karena situasi peserta didik dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan pendidik agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.<sup>19</sup>

Tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dimana teman sebaya atau teman sekelas berperan sebagai pengajar bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Hal ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun bagi peserta didik yang dibimbing.

## **2. Tujuan Metode Tutor Sebaya**

Menurut Kindsvatter dan kawan-kawan, yang menjadi fokus dari belajar bersama adalah kemajuan bidang akademik dan afektik melalui kerjasama. Menurut Johnson ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar bersama agar tujuan tercapai yaitu:

---

<sup>19</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma, 2007), h. 139-140

- a. Perlu adanya saling ketergantungan antar peserta didik secara positif. Saling ketergantungan berarti masing-masing saling tergantung. Maka masing-masing juga ada kesanggupan untuk saling membantu, saling memberi, dan menerima. Tidak boleh menerima seseorang hanya menggantungkan pada orang lain dan yang lain sama sekali digantungi.
- b. Perlunya dikembangkan interaksi interpersonal antara peserta didik dan keterampilan berkelompok, interaksi, komunikasi antar anggota kelompok perlu dimajukan terus menerus dan dibina.
- c. Perlu masing-masing dibantu tetap bertanggung jawab pada penguasaan tugas belajar mereka
- d. dikembangkan keterampilan sosial peserta didik
- e. Perlu diyakinkan bahwa kelompok dapat berhasil dan dikembangkan kerjasama yang afektif.

Tujuan dari belajar bersama menurut Kindsvatter dan kawan-kawan adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

- a. Meningkatkan hasil belajar lewat kerjasama kelompok yang memungkinkan peserta didik belajar satu sama lain. Kemajuan hasil belajar menjadi tujuan utama, sehingga masing-masing peserta didik mendapatkan hasil positif.
- b. Merupakan alternative terhadap belajar kompetitif yang sering membuat peserta didik lemah menjadi minder. Dengan belajar yang kompetitif, peserta didik yang lemah akan sulit maju dan merasa kecil dibandingkan

---

<sup>20</sup>Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Kontsrutivistik dan Menyenangkan*, h.134-135

yang pandai. Sedangkan dengan belajar bersama ini justru yang lemah dibantu untuk maju.

- c. Memajukan kerjasama kelompok antar manusia. Dengan belajar bersama, hubungan antar peserta didik makin akrab dan kerjasama antara mereka akan semakin lebih baik

### 3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki berbagai langkah-langkah pelaksanaan metode yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan Silberman, adapun langkah-langkah dalam tutor sebaya adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a. Bagilah peserta didik menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok sebagai dengan jumlah sesuai dengan topik yang akan diajarkan
- b. Beri tiap kelompok sejumlah informasi. Konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada peserta didik yang lain. Topik yang diberikan kepada peserta didik harus saling berkaitan
- c. Perintahkanlah tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada peserta didik lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau pembacaan laporan doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif
- d. Berikan waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan memrsiapkannya (baik di dalam maupun diluar kelas).Kemudian

---

<sup>21</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa.,2006), h. 185

perintahkanlah tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

- e. Pendidik bisa membuat variasi dengan memerintahkan peserta didik mengajar atau memberi bimbingan kepada peserta didik lain secara individual atau kelompok kecil. Selain itu berikan kesempatan tiap kelompok untuk memberi peserta didik tugas membaca sebelum memulai pelajaran.

Menurut Zaini adapun langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

- a. Pilih materi yang memungkinkan untuk dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi
- b. Bagilah peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan pendidik. Peserta didik pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam kelas maupun diluar kelas

---

<sup>22</sup>Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1* (Semarang:Fmipa Unnes, 2004), h.34

- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan . Pendidik bertindak sebagai narasumber utama
- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

Menurut Suparno bahwa petunjuk menyiapkan *peer tutoring* adalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. Pendidik memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temanya dan membantu temanya dalam hal bahan dan peralatan
- b. Pendidik mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama
- c. Pendidik membantu agar semua peserta didik dapat menjadi tutor yang sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar
- d. Tutor sebaiknya belajar dalam kelompok kecil, campuran peserta didik berbagai kemampuan akan lebih baik
- e. Pendidik memonitor terus kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan
- f. Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan terkadang teman baik justru tidak dapat berjalan karena banyak membicarakan hal lain
- g. Tutor tidak mengetes temanya untuk grade,biarlah ini dilakukan pendidik
- h. Komunikasi metode tutor ini dengan orang tua peserta didik .

---

<sup>23</sup>Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, h.140-141

Metode tutor sebaya adalah kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar secara efektif serta efisien, apabila seorang pendidik memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada peserta didik yang lain
  - b. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik:
    1. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain
    2. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama peserta didik
    3. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik
    4. Dapat diterima dan disenangi peserta didik yang mendapat program tutor sebaya, sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin
    5. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama peserta didik
    6. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan kepada temanya.<sup>24</sup>

Adanya tutor sebaya disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas tersebut danya jumlah peserta didik dalam tiap-tiap kelompok yang

---

<sup>24</sup> Satriyani nigsih, *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Tahun Ajaran 2008/2009*, Skripsi, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h.22-23

direncanakan. Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar dapat bekerja dengan optimal<sup>25</sup>.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendidik memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi
2. Pendidik menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama
3. Pendidik membantu agar semua peserta didik dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar
4. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran peserta didik berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik
5. Pendidik memonitoring terus kapan tutor maupun peserta didik lain membutuhkan pertolongan
6. Pendidik memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum
7. Tutor tidak mengetes temanya untuk *grade*, biarkan hal ini dilakukan pendidik.

#### **4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya**

Penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutor sebaya. Menurut Suryo dan Amin, ada beberapa kelebihan metode tutor sebaya sebagai berikut<sup>26</sup>:

---

<sup>25</sup>Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik Dan Menyenangkan*, h.140

<sup>26</sup>Moh Suryo dan Moh Amin, *Pengajaran Remedial*, ( Jakarta: Depdikbud)

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antar peserta didik yang dibantu dengan peserta didik sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Kelebihan dari tutor sebaya ini adalah suasana belajar menjadi lebih akrab, lebih efisien dan mampu meningkatkan minat belajar bagi tutor sebaya.

Sedangkan kekurangan dari metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Peserta didik yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan peserta didik yang dibantu.
- b. Peserta didik yang sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Jadi tutor sebaya yang dipilih belum tentu mampu menyampaikan materi kepada temannya dan antara keduanya belum tentu ada hubungan yang baik.

### **5. Prinsip-prinsip Metode Tutor Sebaya**

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah<sup>27</sup>:

1. Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar)

---

<sup>27</sup>Mulyati Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Maulana,2001), h.101-102

3. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti
4. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

Metode tutor sebaya pada dasarnya menuntut adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat menunjang tumbuhnya cara peserta didik belajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

#### 1. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Ada dua cara yang mungkin membantu para peserta didik agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik.

#### 2. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik,

seperti gambar,foto,diagram,dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

### 3. Respons yang dipelajari

Keterlibatan atau respons peserta didik terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

### 4. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai,pengakuan prestasi peserta didik,persetujuan pendapat peserta didik, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons peserta didik. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan peserta didik betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

### 5. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa di masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, memberi contoh yang jelas, pemberi latihan yang teratur,pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menantang.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004), h.213-216

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *active learning*, terdapat beberapa metode belajar yang untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif antara lain sebagai berikut:

- a. Proses belajar satu kelas penuh; pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulus seluruh peserta didik
- b. Diskusi kelas; dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama
- c. Pengajuan pertanyaan; peserta didik meminta penjelasan
- d. Kegiatan belajar kolaboratif, tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil
- e. Pengajaran oleh teman sekelas; pengajaran yang dilakukan oleh peserta didik sendiri
- f. Kegiatan belajar mandiri; aktivitas belajar yang dilakukan secara perorangan
- g. Kegiatan belajar aktif; kegiatan yang membantu peserta didik memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka
- h. Pengembangan keterampilan; mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis.<sup>29</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik dan menerapkan metode tutor sebaya. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

---

<sup>29</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h.67

### BAB III

## TINJAUAN UMUM TENTANG MOTIVASI BELAJAR

### A. Teori Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan.<sup>30</sup>Sedangkan Dimyanti memandang motivasi sebagai suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan,menggerakkan,menyalurkan,serta mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>31</sup>

Menurut Abdorrahman motivasi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi peserta didik akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>32</sup>Sedangkan kekuatan motivasi itu sendiri bisa berubah-

---

<sup>30</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Humaniora,2008). h.86.

<sup>31</sup>Dimyanti dan Mudjiono,*Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1999),h. 80.

<sup>32</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. h.86-87

ubah. Perubahan ini biasanya dikarenakan dua faktor, yang pertama yaitu terpauaskannya kebutuhan dan yang kedua adalah adanya hambatan.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologis, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

“Menurut Mc.Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affectyve arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>35</sup> Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.<sup>36</sup>

Peserta didik belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang

---

<sup>33</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73.

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 158.

<sup>35</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73

<sup>36</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 112.

adanya keinginan yang mengaktifkan, dan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan.

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis antara lain :

### a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri.<sup>38</sup> Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi peserta didik itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut bisa positif dan bisa negatif.

Contoh dari motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa takut peserta didik terhadap hukuman yang akan diberikan oleh guru mendorong peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang positif adalah dorongan peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena ingin mendapatkan pujian dari guru.

Adapun sifat-sifat dari motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ini mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama.

<sup>37</sup>Dimiyanti, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Depdikbud,2005), h.80.

<sup>38</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, h.88

2. Motivasi ini jika diberikan secara terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri peserta didik<sup>39</sup>

#### b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi peserta didik itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat bagi materi pelajaran bagi peserta didik itu sendiri. Kesadaran akan manfaat tersebut bisa berupa :

1. Kesadaran akan peningnya kompetensi bidang yang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupannya kelak.
2. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi lain.
3. Memperoleh rasa puas karena bkeberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau dambaannya.
4. Munculnya kebanggann karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.

Adapun sifat-sifat dari motivasi instrinsik yaitu:

1. Walaupun motivasi ini sangat penting, namun motivasi ini kadang tidak timbul dalam diri peserta didik
2. Karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi ini akan bertahan lebih lama dibandingkan denagn motivasi ekstrinsik.

---

<sup>39</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*.h.89.

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seseorang guru untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

#### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar anak didik. Banyak peserta didik belajar, yang justru mengutamakan nilai yang tinggi. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang baik.

#### b. Hadiah

Hadiah dapat dijadikan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang baik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

#### c. Pujian

Pujian adalah motivasi yang positif, setiap orang senang dipuji, orang yang dipuji akan merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Oleh karena itu, supaya pujian ini bisa dijadikan motivasi, maka pemberian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

#### d. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut suatu pelaksanaan untuk dilaksanakan guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang

tidak terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam beberapa bentuk. Tidak hanya dalam bentuk kerja kelompok, tetapi bisa juga dalam bentuk perorangan. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dan konsentrasi terhadap penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru, sebab bila mereka tidak memperhatikan maka tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari sini terlihat adanya motivasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru karena adanya tugas.

e. Hukuman

Hukuman sebagai reinforment yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong kegiatan

Pada mulanya anak didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang ingin dicari tersebut dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang ingin dipelajari.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan Psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terkandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikomotorik. Di sini anak didik telah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

c. Motivasi sebagai pengarah kegiatan

Anak didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Dalam hal seorang anak didik akan mempelajari sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang hendak ia capai dan mengabaikan apa yang menurutnya tidak sesuai dengan tujuannya.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong kegiatan, berfungsi sebagai penggerak perbuatan, dan berfungsi sebagai pengaruh kegiatan

### **5. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi tersebut mempunyai peranan yang besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan salah satu indikator dalam motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pastinya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuannya. Dalam hal belajar seseorang akan mempunyai keinginan untuk berhasil dalam mendapatkan nilai baik, prestasi yang baik, dan cita-cita yang diharapkan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seseorang yang termotivasi belajar akan terdorong untuk belajar. Belajar merupakan kebutuhan bagi dirinya, sehingga ia tidak akan merasa jenuh dalam

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.157

belajar. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan belajar tersebut seseorang akan meraih tujuan yang ingin dicapainya.

### 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Cita-cita harapan di masa depan itulah akan membuat seseorang termotivasi, karena ia ingin meraih harapan dan cita-citanya itu. Dalam hal belajar, cita-cita seorang peserta didik akan membuatnya bersemangat dalam belajar. Hal ini dilakukannya untuk meraih cita-citanya tersebut.

### 4. Adanya penghargaan dalam belajar

Seseorang yang mendapat penghargaan akan lebih semangat untuk mengembangkan kemampuannya. Begitu juga dalam hal belajar, peserta didik yang mendapatkan penghargaan akan prestasi yang dicapainya akan merasa bangga dan mengembangkan lagi ilmu pengetahuannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan dalam belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Baik orang tua maupun pendidik memiliki cara yang berbeda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Penghargaan (*reward*) menimbulkan efek diantaranya yaitu:

- a. Penghargaan dapat menimbulkan proses belajar, penghargaan secara spesifik memindahkan atau mengalihkan konsentrasi peserta didik dari bidang yang

harus dipelajari karena faktor penghargaan dan secara tepat hal ini mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri.

- b. Penghargaan mempunyai efek negatif atas keinginan individu untuk mencoba tugas-tugas yang menantang.
- c. Penghargaan dapat mempertahankan perilaku tertentu hanya dalam waktu jangka pendek.

#### 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar akan membuat peserta didik tertarik dan ketertarikan tersebut secara tidak langsung menumbuhkan motivasi belajar mereka. Mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang membuatnya tertarik tersebut. Dalam pembelajaran strategi pembelajaran yang aktif dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik akan aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk memecahkan suatu persoalan.

#### 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar pun adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang sesuai dengan diri peserta didik akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.<sup>41</sup>

Dari hal-hal di atas, motivasi belajar dapat diukur dengan indikator yaitu adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>41</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.28.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal (yang berasal dari peserta didik sendiri)

#### a. Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat menagantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di sekolah. Dengan kekurangan gizi, peserta didik akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

### 2. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik.<sup>42</sup> Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N Frandtcn adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran

---

<sup>42</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), h.23.

6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.<sup>43</sup>

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan lemah
2. Gangguan emosional, seperti: merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fisik meliputi nutrisi/gizi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera) dan faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik.

1. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa faktor non-sosial dipengaruhi oleh keadaan, waktu, tempat, sarana dan prasarana. Salah satu sarana dan prasarana yang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan penggunaan media VCD.

---

<sup>43</sup>Muh Farozin, *Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sekolah Menengah Pertama*, (Bandung: Disertasi: Pascasarjana IKIP, 2011), h.48.

## b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mendapat perhatian dari orang tua, dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar di rumah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor eksternal yang pertama meliputi faktor non sosial yang dipengaruhi oleh keadaan udara, waktu dan tempat, serta sarana dan prasarana, yang kedua meliputi faktor sosial dipengaruhi faktor manusia berupa guru, orang tua dan konselor.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada peserta didik. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Pada proses pendidikan, motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan adanya: guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar peserta didik, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, h.23.

## **B. Strategi Membangun Motivasi**

Dalam membangun motivasi, guru dapat menggunakan beberapa strategi yakni adalah sebagai berikut:

### **1. Dukungan Keberagaman Gaya Pembelajaran**

Pola belajar anak sering merupakan hasil dari cara mereka diajar dan lingkungan pembelajaran beserta etos sekolah. Bagi beberapa anak, pola ini sangat memuaskan karena gaya dan preferensi mereka sesuai dengan yang ada di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim, sekolah, penghargaan guru dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas.<sup>45</sup>

### **2. Dorongan Beraktivitas**

Menarik untuk bercermin pada kenyataan bahwa banyak orang kreatif hanya dapat mengedalikan pembelajaran mereka sendiri setelah meninggalkan bangku pendidikan. Banyak orang gagal di sekolah, atau sama sekali tidak bersinar. Keadaan ini terjadi karena sistem ujian sering tidak mendukung kreatifitas.

### **3. Pastikan kesuksesan Dengan Langkah-langkah kecil prestasi**

Kesuksesan merupakan faktor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajaran yang sukses guru ialah meyakinkan bahwa pembelajaran meraih kesuksesan, Jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibeda-bedakan.

### **4. Beri Umpan Balik kepada kemajuan pribadi mereka sendiri**

Kemajuan (progres) merupakan hal yang sangat pribadi. Penting untuk diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat di generalisir, namun harus bersifat individu. Setelah diputuskan mengenai apa unsur yang membentuk kemajuan

---

<sup>45</sup>Hartati Widiastuti, *Memotivasi Siswa Dikelas: Gagasan Dan Strategi*, (Cet I; Jakarta:PT Indeks, 2009), h.24.

individu, unsur ini harus di diskusikan dan dinegosiasikan dengan mereka. Kemudian, sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah dapat diidentifikasi.<sup>46</sup>

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahas Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>47</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe dan akhiran an”, yang berarti “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui

---

<sup>46</sup>Hartati Widiastuti, *Memotivasi Siswa Dikelas: Gagasan Dan Strategi*,h.25.

<sup>47</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta Pusat:Kalam Mulia,1998), h.1.

pembelajaran dan pelatihan”. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>48</sup>

Menurut Ahmad D.Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadia utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadia muslim , yaitu kepribadia yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari defenisi ini tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>49</sup>

Pendidikan Agama adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai salah satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum. Kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses.

## 2. Pengertian Agama

Secara Etimologis, dalam bahasa Arab kata *ad-din* digunakan untuk menunjukkan lebih dari satu makna, diantaranya adalah

1. Makna kekuasaan, otoritas, hukum, dan perintah. Orang Arab mengatakan daana *an-naasu* yang artinya dia memaksa manusia supaya tunduk dan *dantuhu*

---

<sup>48</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta:Balai Pustaka, 2002),h. 263.

<sup>49</sup>Moh.Sofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2004), h.53.

yang berarti saya menguasainya dan memilikinya. Dari ungkapan diatas makna kata *madiin* menjadi yang ‘dikuasai’, ‘diperintah’, dan ‘ditundukkan’ sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al-Waqiah:/56:86-87.

فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah). kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar”.<sup>50</sup>

2. Makna ketaatan, peribadatan, pengabdian, dan ketundukan kepada kekuasaan dan dominasi tertentu. Orang Arab mengatakannya dengan *dintuhum fadaanu* yang artinya ‘aku memaksa mereka, maka mereka pun taat’.
3. Hukum, undang-undang, jalan, mazhab, agama, tradisi, dan taklid. Orang Arab mengatakan *maazaala dzaalika diini wadiidani* yang artinya hal itu tetap merupakan kebiasaanku dan tradisiku’.
4. Balasan, imbalan, pemenuhan, dan perhitungan. contoh dapat kita lihat dalam peribahasa Arab yang mengatakan *kama tadayana tadaana* yang artinya ‘kamu berbuat jepada orang lain, dan orang lain berbuat kepadamu’. Dari makna ini muncul istilah *Ad-dayyan* yang artinya ‘kadi’ atau ‘hakim pengadilan’.<sup>51</sup>
1. Pemakaian *Ad-Din* dalam Al-Qur’an

Setelah al-qur’an turun, istilah ad-din mengalami kejelasan makna dengan tetap bersandar pada empat makna etimologis di atas. Makna yang dimaksud adalah yang menguasai dan memiliki otoritas yang tinggi (ilahiah); ketaatan dan pengakuan

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h.537.

<sup>51</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Cet.I, Jakarta:Gema Insani Press, 1995), h.22-23.

terhadap kekuasaan dan otoritas dari pengikut *ad-din*; sistem berpikir ilmiah yang dilahirkan secara dari sistem otoritas dan kekuasaan; imbalan yang diberikan secara penuh oleh pemegang otoritas kepada pengikut sistem melalui ketundukan dan keikhlasan atau balasan karena tidak menaati sang pemegang otoritas.<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas, Allah SWT telah menyusun sistem yang sempurna dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Dan manusialah yang bertugas berjalan di atas sistem tersebut dan memahami balasan Allah untuk mereka pada hari perhitungan nanti. Menurut Syahrial Sain yang dikutip oleh H. Tb. Aat Syafaat, dalam bukunya yang berjudul “Peranan Pendidikan Islam”.

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan, dan supremasi Allah yang Maha Tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.<sup>53</sup>

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT. Yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, naik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>52</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, h.23.

<sup>53</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:Rajawali Pers,2008), h.14.

### 3. Pengertian Islam

Menurut pemakaian bahasa, Islam berarti berserah diri kepada Allah. Hal itu dipertegas oleh firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran/03:83.

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ آسَلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَالَّذِي يَرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Maka, apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah berserah diri segala apa yang din langit dan bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan”.<sup>54</sup>

Dalam Al-Qur’an kata tersebut digunakan sebagai tanda bagi ad-din dan sistem agama yang untuk itu Allah telah mengutus Rasul-Nya, Muhammad SAW. Allah pun menjelaskan bahwa setiap orang yang mengambil dan mengikuti Agama selain Agama-Nya, walaupun yang diikutinya itu adalah agama samawi, dia tidak akan terima sebagaimana tercantum dalam firman-Nya ini:

Surah Al-Imran/03:19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۚ بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Sedangkan firman Allah SWT dalam surah Al-Imran/03: 85.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Terjemahnya:

Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h. 60.

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h.52-61.

Dan lewat firman-Nya yang lain, Allah SWT telah memadukan *ad-din* dengan Islam dalam surah Az-Zumar/39:11-12

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri”.<sup>56</sup>

Dengan demikian, Islam merupakan sistem Ilahi dan dengan sistem itulah Allah menentukan berbagai syariat. Allah menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna dan mencakup seluruh sistem kehidupan. Hanya Islamlah yang mendapat keridhan Allah dalam hubungan manusia dengan Penciptanya, dengan semesta, makhluk-makhluk lain, dunia akhirat, masyarakat, istri, suami, dan lain-lain sehingga seluruh ikatan yang dibutuhkan akan teratur. Islam merupakan sistem yang didasarkan atas ketundukan dan penghambatan kepada Allah serta memegang teguh segala hal yang datang dari Rasulullah SAW.<sup>57</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective atau aim. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.460.

<sup>57</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,1995), h. 24-25.

<sup>58</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2011), h.133.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>59</sup>

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam menurut beberapa ahli diantaranya adalah:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat, dalam metodik khusus pengajaran agama islam tujuan pendidikan agama Islam yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu:
  1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
  2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
  3. Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan
  4. Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu

---

<sup>59</sup>Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama,2009), h.7.

5. Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu

- c. Menurut Nizar, Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: *jismiyat*, *ruhiyyat* dan *aqliyat*. Tujuan (*jismiyat*) berorientasi sebagai Khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai ‘abd, dan tujuan *aqliyat* berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.<sup>60</sup>

Dari beberapa defenisi diatas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT. Yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan.

### **5. Dasar-dasar Pendidikan Islam**

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur’an, As-Sunah, ucapan para sahabat (mazhab al-shahabi), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat al-uruf), dan hasil ijtihad para ahli. Adapun sebagai berikut:

#### **1. Al-Qur’an**

Secara harfiah al-Qur’an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya, antara lain agar menjadi bahan bacaan untuk dipahami, dihayati dan amalkan kandungannya. Adapun secara istilah al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantaraan malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara

---

<sup>60</sup>Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, h.9.

mutawatir (tidak diragukan, dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Naas.

Dengan defenisi tersebut, maka al-Qur'an dengan sangat meyakinkan pasti mengandung kebenaran, dan jauh dari kebatilan. Al-Qur'an oleh Allah SWT, dengan fungsi anantara lain agar menjadi petunjuk (*al-hidayah*), menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil (*al-furqan*), wasit atau hakim yang memutuskan berbagai perkara (*al-bayyinah*), obat penenang dan penyembuh jiwa (*al-syifa'*), serta rahmat bagi seluruh alam (*rahmat lil alamien*).<sup>61</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif dan efisien. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik ataupun karena satu peserta didik dengan peserta didik yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik yang lain, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an.

## 2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.<sup>62</sup>

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari

<sup>61</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I.Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), h.75-76.

<sup>62</sup>Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), h.21.

pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>63</sup> Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah dalam surah Q.S. An-Nisa/04:8.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Terjemahnya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik".<sup>64</sup>

Dari ayat ini di atas dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.

### 3. Sejarah Islam

Pendidikan sebagai sebuah praktik pada hakikatnya merupakan peristiwa sejarah, karena praktik pendidikan tersebut terekam dalam tulisan yang selanjutnya dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya. Di dalam sejarah terdapat informasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lalu. Kemajuan dalam bidang pendidikan di masa lalu dapat dijadikan pelajaran dan bahan perbandingan untuk pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang.

<sup>63</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Media Pratama,2001), h.98.

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.78.

#### 4. Pendapat Para Sahabat dan Filsuf

Sahabata adalah orang yang lahir dan sezaman dengan Nabi serta menyatakan beriman dan setia kepadanya. Para sahabat adalah orang yang pertama kali belajar dan menimba pengetahuan dari Nabi Muhammad SAW. Adapun filsuf adalah orang yang berfikir secara mendalam, sistematis, radikal, universal, dan spekulatif dalam rangka mengemukakan hakikat atau inti tentang sesuatu.

Para sahabat dan filsuf adalah orang-orang yang memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Mereka mencurahkan segenap waktu, tenaga dan kemampuannya untuk memikirkan dan membimbing umat manusia. Mereka memikirkan tentang hakikat manusia, alam, ilmu pengetahuan, akhlak, kebaikan, kebahagiaan, sosial, politik, kesejahteraan umat dan pendidikan.<sup>65</sup>

#### 5. Mashalahat al-Mursalah dan Uruf

Mashalahat al-Mursalah secara harfiah berarti kemaslahatan umat. Adapun dalam arti yang lazim digunakan, yaitu undang-undang, peraturan atau hukum yang tidak disebutkan secara tegas dalam al-Qur'an, namun dipandang perlu diadakan demi kemaslahatan umat. Selanjutnya yang disebut dengan al-'uruf secara harfiah berarti sesuatu yang sudah dibiasakan dan dipandang baik untuk dilaksanakan. Adapun secara terminologi, al-uruf adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan, perbuatan maupun kesepakatan yang dilakukan secara terus-menerus dan selanjutnya membentuk semacam hukum tersendiri.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.79-81.

<sup>66</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,h.83-84.

## 6. Perkembangan Pendidikan Agama Islam pada Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang juga menentukan corak pendidikan Agama Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa istilah yang dipakai oleh para ahli pendidikan tentang faktor lingkungan. Menurut ilmu pendidikan biasa dipakai istilah *environment* dan faktor alam sekitar. Yang dimaksud lingkungan dalam skripsi ini adalah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikap akan keyakinan agamanya.

Para pakar pendidikan membangun berbagai teori tentang perkembangan manusia yang masing-masing mempunyai fokus yang berbeda. Ada yang menekankan pada antroposentris dan ada pula yang memusatkan bumi/lingkungan sebagai titik tekan, dipihak lain ada yang menyinergikan keduanya. Akhirnya, teori itu telah tumbuh menjadi semacam aliran (*mazhab*) yang memengaruhi paradigma manusia dalam proses pendidikan. Beberapa aliran yang terkenal, yaitu *nativisme*, *empirisme*, dan *konvergensi*.

### a. Aliran Nativisme

Aliran *nativisme* ini dipelopori oleh Schopenhauer. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan telah yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut *nativisme*, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh sama sekali dan tidak berkuasa dalam perkembangan seorang anak. Dalam ilmu pendidikan, hal tersebut dinamakan dengan *pesimisme pedagogis*.

Dengan demikian, jelaslah bahwa menurut aliran ini perkembangan manusia dalam menjalani hidupnya bergantung pada pembawaannya (faktor hereditas). Menurut penelitian, faktor hereditas memengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang. Dalam prespektif hereditas perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Bakat atau pembawaan
  2. Sifat-sifat keturunan.<sup>67</sup>
- b. Aliran Emprisme

Pelopor aliran ini adalah John Locke dengan teorinya, yaitu tabularasa. Dalam teori tabularasa, seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih kosong (*a sheet of white paper void of all character*). Jadi, sejak dilahirkan anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa dan anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Di sini kekuatan ada pada pendidik dan pendidikan, serta lingkungan berkuasa atas pembentukan anak.

Dengan demikian, aliran empirisme berlawanan dengan kaum empirisme karena berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sangat ditentukan oleh lingkungannya, atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia dapat dididik apa saja (ke arah yang lebih baik maupun ke arah yang lebih buruk) menurut kehendak lingkungan atau pendidiknya.

Dalam ilmu pendidikan, pendapat kaum empiris ini terkenal dengan nama optimisme pedagogis.

---

<sup>67</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam (Rencana Bangun Konsep Pendidikan Monkotomik-Holistik)*, (Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.35-36.

### c. Aliran Kovergensi

Teori yang diakui dan dipegangi oleh umum adalah teori konvergensi. Teori ini merupakan kompromi atau dialektika dari nativisme dan empirisme. Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Pelopor dari aliran ini adalah Willian Stem.<sup>68</sup>

### d. Fitrah

Titik tolak perbedaan masing-masing aliran (nativisme, empirisme, dan konvergensi) adalah terletak pada faktor yang memengaruhi perkembangan manusia. Dalam masalah ini, Islam sebagai sebuah agama yang komprehensif mempunyai pandangan yang berbeda dengan nativisme, empirisme, dan konvergensi. Islam menampilkan teori *fitrah* (potensi positif) sebagai dasar perkembangan manusia. Dasar konseptualisasinya tentu saja mengacu pada Al-Qur'an dan hadis.

Allah SWT berfirman dalam surah Q.S. Ar-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>69</sup>

Sementara dalam salah satu hadis Nabi disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (potensi untuk beriman-tauhid kepada Allah dan

<sup>68</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rencana Bangun Konsep Pendidikan Monkotomik-Holistik)*, h.37-39.

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.407.

kepada yang baik). Kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا تَلَّ الْبَيْهَمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah Radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak ini menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari No 1296).<sup>70</sup>

Kata fitrah berasal dari bahasa Arab, yaitu fatara yang berarti sifat bawaan setiap sesuatu dari awal penciptaannya atau bisa juga berarti sifat dasar manusia. Fitrah juga berarti sifat dasar manusia, yaitu beragama. Maksudnya adalah bahwa setiap manusia pada dasarnya kecenderungan beragama tauhid. Artinya, memiliki kecenderungan dasar untuk meyakini adanya Dzat yang Maha Esa sebagai Tuhan dan penciptanya yang patut dan wajib disembah dan diagungkan.

Makna yang terkandung dalam ayat dan hadis di atas ialah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan juga jiwanya sejak lahir tidaklah kosong seperti kertas putih (yang diibaratkan oleh John Locke dalam teori tabularasanya), tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik.

Dengan demikian, pandangan Islam terhadap perkembangan anak sama sekali berbeda dengan konsep perkembangan anak menurut nativisme, empirisme, dan

<sup>70</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lulu'Wal Marjan: Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*, (Jakarta : Umul Qura, 2011), h.11.

konvergensi.<sup>71</sup> Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa Islam mengakui peranan faktor dasar manusia (fitrah) dan faktor pendidikan dalam perkembangan anak didik.

### **7. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>72</sup> Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan. Secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>73</sup>

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>74</sup>

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* (latin arab) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (tulisan al-qur'an) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (al-qur'an) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga

---

<sup>71</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rencana Bangun Konsep Pendidikan Monkotomik-Holistik)*, h.39-41.

<sup>72</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta:1991),h.69.

<sup>73</sup>Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Malang: UIN Press,2004),h.1

<sup>74</sup>Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Logos,1999).h.3.

berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>75</sup>

Pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi yang muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>76</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah :

- a. Zuharini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>77</sup>
- b. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

---

<sup>75</sup>Hery Nur Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, h.4.

<sup>76</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-56.

<sup>77</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>78</sup> Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b. Proses pemberian bimbingan dilakukan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai prosesi evaluasi.

#### **8. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi

---

<sup>78</sup>Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h.11.

pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasi menjadi lima aspek kajian yaitu:

1. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

2. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

4. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5. Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.<sup>79</sup>

**9. Metode Pendidikan Agama Islam**

Adanya pendidikan agama islam di sekolah, maka sejak itu metode pendidikan agama islam mendapat perhatian. Salah satu yang tak terpisahkan dengan

---

<sup>79</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004),h.18

pelaksanaan serta pembinaan pendidikan agama islam adalah metode. Metode ini termasuk hal yang menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani Meodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>80</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut tariqoh artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>81</sup>metode merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam sistem pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana.

Metode berarti jalan atau cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu. Menjagar adalah penyajian atau penyampaian bahan pelajaran atau pengajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefenisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.<sup>83</sup> Adapun Ahmad Tafsir secara

---

<sup>80</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40

<sup>81</sup>NurUhbiyati; Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.136

<sup>82</sup>Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 52

<sup>83</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 61

umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.<sup>84</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan peserta didik berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.<sup>85</sup>

2. Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab dilakukan:

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan
2. Sebagai selingan dalam pembicaraan

---

<sup>84</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 9

<sup>85</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), h. 110

3. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
4. Untuk mengarahkan proses berfikir.<sup>86</sup>

### 3. Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah persoalan diskusi.<sup>87</sup>

### 4. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan:

- a. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.

---

<sup>86</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 113

<sup>87</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 116

c. Agar anak-anak lebih rajin.<sup>88</sup>

#### 5. Metode Demonstrasi Eksperimen

Metode demonstrasi adalah mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan:

1. Apabila akan memberikan keterampilan tertentu
2. Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.<sup>89</sup>

#### 1. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.<sup>90</sup>

<sup>88</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 118

<sup>89</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 120

<sup>90</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 121

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik, hubungan dengan peserta didik, hubungan dengan peserta didik ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan Pendidikan Agama adalah:

1. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
3. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
4. Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
5. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## 2. Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita .

Prinsip dasar metode ini diambilkan dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf 12:4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي  
سَجِدِينَ

Terjemahnya:

“Kami ceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu dan sesungguhnya kamu (sebelum kami mewahyukan) adalah termasuk orang-orang yang mengetahui”.<sup>91</sup>

## 2. Metode Amsal

Metode amsal yaitu, suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur’an, firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah/02:17.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يُبْصِرُونَ

Terjemahnya:

Perumpamaan mereka adalah seperti orang menyalakan api mereka, setelah api itu menerangi mereka sekelilingnya Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.<sup>92</sup>

## 6. Metode targhib dan tarhib

Metode targhib dan tarhib, adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT Q.S. Al-Bayyinah/98:7-8.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Terjemahnya:

<sup>91</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.196.

<sup>92</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h.4.

“Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam mereka kekal di dalamnya dan mereka adalah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi Tuhan mereka adalah syurga’Adan yang mengalir dibawahnya sungai dan mereka kekal di dalamnya selama-lamanya”.<sup>93</sup>

Selain itu pendidik juga harus memperhatikan tahapan-tahapan penggunaan metode sesuai dengan turunya ayat-ayat Al-Qur’an secara bertahap dan menjawab masalah-masalah yang timbul saat itu.

Disamping metode mengajar yang digali dari Al-Qur’an dan hadits metode mengajar dalam pendidikan Islam bisa pula mengambil metode yang datang dan teori pendidikan non-Islam dengan cara:

1. Adopsi, yaitu mengambil metode pendidikan non-Islam seara utuh selama tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadits.
2. Asimilasi, yaitu mengambil metode pendidikan non-Islam dengan menyesuaikan disana sini.
3. Legitimasi, yaitu mengambil metode pendidikan nono-Islam, kemudian dicarikan nash untuk yudifikasinya.<sup>94</sup>

Dengan cara yang demikian maka metode pendidikan dalam Islam berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul *Tutor sebaya dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam* dan untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yaitu:

<sup>93</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h.598.

<sup>94</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.197-198.

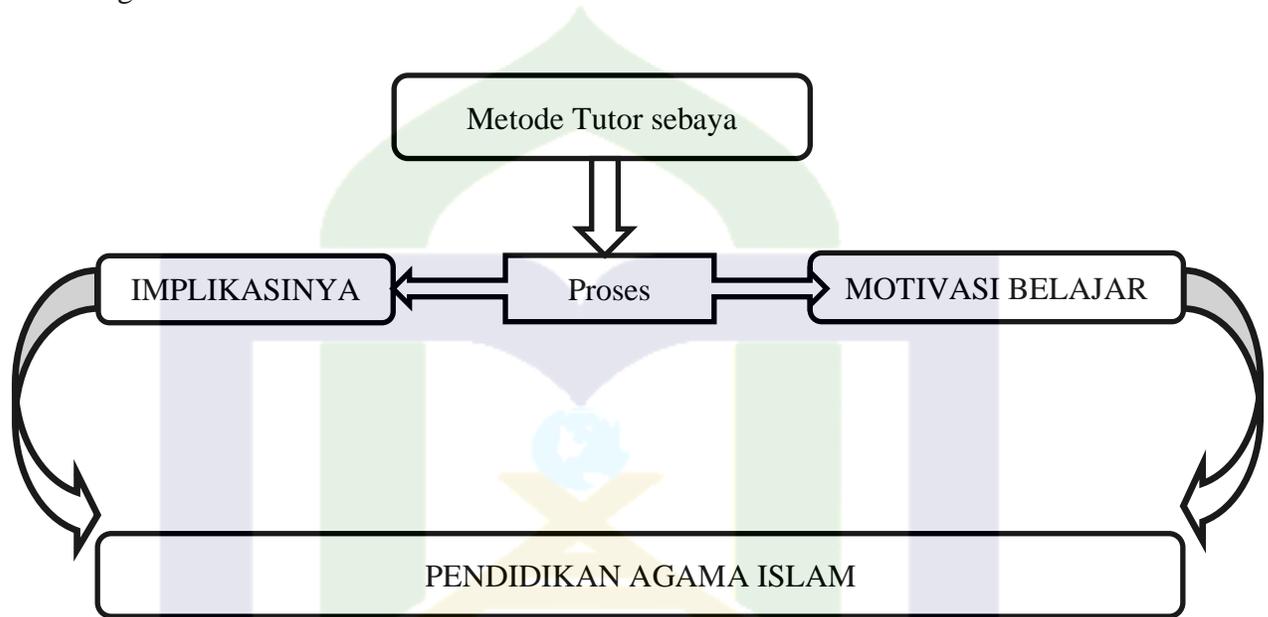
- a. Tutor sebaya dan implikasinya terhadap motivasi belajar dimulai dengan pembahasan tentang metode tutor sebaya merupakan kelompok peserta didik yang diberikan amanah oleh guru untuk membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk memudahkan guru dalam mengembangkan potensi yang dalam peserta didik secara optimal.

Dengan adanya metode tutor sebaya maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Dari uraian diatas,dapat memberikan gambaran bahwa dalam Metode Tutor Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam,yaitu sebagai berikut:



Pada kerangka pikir diatas terlihat bahwa metode tutor sebaya sangat berperan dalam mengimplementasikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.Sekarang ini berkembang berbagai macam metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga motivasi untuk berprestasi meningkat.adanya metode tutor sebaya ini untuk mengoptimalkan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada peserta didik (*student oriented*) untuk mengimplementasikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya.

## BAB IV

### IMPLIKASI METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Penggunaan Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>95</sup>Tutor sebaya merupakan bagian dari belajar bersama, pembelajaran membantu merupakan sebuah kelompok strategi yang melibatkan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>96</sup>peran peserta didik yang ditugaskan sebagai tutor berperan aktif dalam proses pembelajaran dan saling membantu ketika ada peserta didik yang membutuhkan pertolongan dan bantuan.

Proses pembelajaran harusnya bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah/05:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 52.

<sup>96</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, h. 276.

<sup>97</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 106.

Jadi tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan untuk memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode tutor sebaya membuat peserta didik yang menjadi tutor memiliki sikap yang amanah atau nilai-nilai Islami terhadap tanggung jawab yang diberikan oleh pendidik.

### **1. Tujuan Tutor Sebaya**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tutor sebaya agar tujuan tercapai yaitu: *Pertama*, perlu adanya saling ketergantungan antar peserta didik secara positif. Artinya saling membantu, memberi, dan menerima untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, Perlu dikembangkan interaksi interpersonal antara peserta didik dan keterampilan berkelompok, interaksi, komunikasi antar anggota kelompok perlu dimajukan dan dibina. *Ketiga*, masing-masing dibantu tetap bertanggung jawab pada penugasan tugas belajar mereka. *Keempat*, perlu dikembangkan keterampilan sosial peserta didik. *Kelima*, perlu diyakinkan bahwa kelompok dapat berhasil dan berkembang jika terjadi kerjasama yang efektif.<sup>98</sup> Tujuan dari hasil belajar untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik dan mengacu motivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi dan saling berkompetitif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai.

### **2. Prinsip-prinsip Metode Tutor Sebaya**

Metode tutor sebaya pada dasarnya menuntut adanya partisipatif aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat

---

<sup>98</sup>Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Kontsrutivistik dan Menyenangkan*, h.134-135

menunjang tumbuhnya cara peserta didik belajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

### 1. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Ada dua cara yang membantu peserta didik agar pembelajaran dapat mudah diterima peserta didik. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik.

### 2. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

### 3. Respons yang dipelajari

Keterlibatan atau respons peserta didik terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

#### 4. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk kebutuhan berasal dari dalam diri. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi peserta didik, persetujuan pendapat peserta didik, hadiah, ganjaran dan lainlain. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan peserta didik betul-betul sesuai dirinya dan dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa di masa mendatang.<sup>99</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahamai bahwa prinsip-prinsip metode tutor sebaya sangatlah berperan penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar meningkatkan kemampuan belajar yang dimilikinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **B. Peningkatan Motivasi Belajar**

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang peserta didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.<sup>100</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata mengatakan “motivasi adalah keadaan atau pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

---

<sup>99</sup>Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h.213-216

<sup>100</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 112.

guna mencapai suatu tujuan”.<sup>101</sup>Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.<sup>102</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak peserta didik yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

### **1. Jenis Peningkatan Motivasi Belajar**

Adapun jenis motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis antara lain:

#### **1. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi peserta didik itu sendiri termasuk dari guru. Contoh dari motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa takut peserta didik terhadap hukuman yang akan diberikan oleh guru mendorong peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan

---

<sup>101</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.70.

<sup>102</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), h.71.

rumah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang positif adalah dorongan peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena ingin mendapatkan pujian guru.<sup>103</sup>

## 2. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi peserta didik itu sendiri.

Jadi jenis motivasi belajar, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Maka motivasi ekstrinsik dalam konteks ini yaitu guru Pendidikan agama Islam memberikan motivasi belajar secara tidak langsung kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan beberapa teori motivasi yang disebutkan di atas.

## 2. Fungsi Penggunaan Motivasi Belajar

adapun Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

### a. Motivasi sebagai pendorong kegiatan

Pada mulanya anak didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang ingin dicari tersebut dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang ingin dipelajari

### b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang terkandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikomotorik.

### c. Motivasi sebagai pengarah kegiatan

---

<sup>103</sup>Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*.h.89.

Anak didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Dalam hal ini seorang anak didik dan mempelajari sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang hendak ia capai dan mengabaikan apa yang menurutnya tidak sesuai dengan tujuannya.<sup>104</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong kegiatan, berfungsi sebagai penggerak perbuatan, dan berfungsi sebagai pengaruh kegiatan.

### **3. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi tersebut mempunyai peranan yang besar untuk keberhasilan seorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil**

Hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan salah satu indikator dalam motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pastinya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuannya.

#### **2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Seseorang yang termotivasi belajar akan terdorong untuk belajar. Belajar merupakan kebutuhan bagi dirinya, sehingga ia tidak akan merasa jenuh dalam belajar. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan belajar tersebut seseorang akan meraih tujuan yang ingin dicapainya.

---

<sup>104</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.157

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Cita-cita harapan di masa depan itulah akan membuat seseorang termotivasi, karena ia ingin meraih harapan dan cita-citanya itu.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Seseorang yang mendapat penghargaan akan lebih semangat untuk mengembangkan kemampuannya. Begitu juga dalam belajar, peserta didik yang mendapatkan penghargaan akan prestasi yang dicapainya akan merasa bangga dan mengembangkan lagi ilmu pengetahuannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima penghargaan dalam belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar akan membuat peserta didik tertarik dan ketertarikan tersebut secara tidak langsung menumbuhkan motivasi belajar mereka. Mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang membuatnya tertarik tersebut.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar pun adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan belajar yang sesuai dengan diri peserta didik akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.<sup>105</sup>

Dari hal-hal di atas, motivasi belajar dapat diukur dengan indikator yaitu adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut. Diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal (Yang berasal dari peserta didik sendiri)

1. Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik.<sup>106</sup>

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1. Faktor Non-Sosial

2. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru

<sup>105</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran*, h.28.

<sup>106</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* , h.23.

mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mendapat perhatian dari orang tua, dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar di rumah.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada peserta didik. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Pada proses pendidikan, motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan adanya: guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar peserta didik metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran.<sup>107</sup>

#### **4. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan jika ditinjau secara defenitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang braneka ragam, diantaranya adalah :

- a. Zuharini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, h.23.

<sup>108</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004),h.130.

- b. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>109</sup>

Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memahami Agama Islam seluruhnya dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

### **5. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan Agama Islam suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan Agama Islam adalah firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an merupakan

---

<sup>109</sup>Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang:UIN Press,2004),h.11.

sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.<sup>110</sup>

Jadi dasar pendidikan Agama Islam adalah bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup manusia untuk menjadi Insan yang kamil. Adapun penjelasan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah sangat meyakinkan pasti mengandung kebenaran, dan jauh dari kebatilan. Al-Qur'an oleh Allah SWT, dengan fungsi antara lain agar menjadi petunjuk (*al-hidayah*), menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil (*al-furqan*), wasit atau hakim yang memutuskan berbagai perkara (*al-bayyinah*), obat penenang dan penyembuh jiwa (*al-syifa'*), serta rahmat bagi seluruh alam (*rahmat lil alamien*).<sup>111</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT atau perkataan yang setiap mengandung nilai-nilai kebenaran dan jauh dari keburukan. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

- b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia

<sup>110</sup>Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1996), h.19.

<sup>111</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I.Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), h.75-76.

dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.<sup>112</sup>

## 6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara umum ialah, meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.<sup>113</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.

Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka peserta didik menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan.

---

<sup>112</sup>Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.21.

<sup>113</sup>Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.111-112

## 7. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian yaitu:

### a. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

### b. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

### c. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

### d. Aspek Hukum Islam atau Syariah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

### e. Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,h.18

## 8. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan Agama Islam adalah penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Untuk penggunaan metode pendidikan Agama Islam harus tepat penggunaannya agar peserta didik merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran.

Dalam bahasa Arab metode disebut tariqoh artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>115</sup>

metode merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam sistem pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana.

Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah:

### a. Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan peserta didik berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.

---

<sup>115</sup>Nur Uhbiyati; Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, h.136

b. Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.<sup>116</sup>

c. Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah persoalan diskusi.

d. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.<sup>117</sup>

e. Metode Demonstrasi Eksperimen

Metode demonstrasi adalah mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang

---

<sup>116</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 11

<sup>117</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h 116-. 118

didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.<sup>118</sup>

g. Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita .

h. Metode Amsal

Metode amsal yaitu, suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.

i. Metode targhib dan tarhib

Metode targhib dan tarhib, adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.<sup>119</sup>

Pendidik harus memperhatikan tahapan-tahapan penggunaan metode sesuai dengan materi pelajaran apa yang akan diajarkan peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efisien.

## **9. Implikasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Guru dalam proses pembelajaran, menggunakan berbagai macam metode bervariasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Berdasarkan realita saat ini, bahwa guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam senantiasa menggunakan metode bervariasi, seperti metode ceramah sewaktu-waktu disertai dengan metode diskusi, tanya jawab. Tidak

<sup>118</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 120-121

<sup>119</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.196.

dipungkiri bahwa tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan, maka guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan suatu metode menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian, akan mempermudah dalam menyampaikan dan menerima materi. Variasi metode mengajar dapat menarik perhatian dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan diajarkan.

Adapun salah satu metode digunakan dalam pembelajaran Agama Islam yaitu metode tutor sebaya yang dimana peserta belajar bersama teman sebaya, dan guru berperan sebagai fasilitator dan mengontrol jalannya proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan metode tutor sebaya proses pembelajaran menjadi aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat dan perhatian terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.

Metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.<sup>120</sup> Jadi metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan baik sehingga manusia menjadi yang kepribadian Islami. Adapun salah satu metode yang digunakan untuk mengimplementasikan motivasi belajar pendidikan Agama Islam adalah metode Tutor sebaya. *Peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1997), h. 9.

<sup>121</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.198.

Tutor sebaya akan mempermudah proses pembelajaran, peserta didik yang berperan sebagai tutor membantu peserta didik yang lain agar termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu peserta didik memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang diberikan oleh pendidik kepadanya. Dengan diberikannya tanggung jawab kepada peserta didik yang menjadi tutor maka hubungan antar peserta didik akan semakin dekat dan saling membantu dalam kesulitan sehingga terbentuk kepribadian peserta didik yang Islami dengan sendirinya.

Menurut Mappanganro pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

Metode pendidikan agama Islam adalah cara-cara yang harus dilalui atau dilewati secara tepat dalam proses penajian atau penyampaian pelajaran-pelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.<sup>122</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah kegiatan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar anak didik dapat termotivasi. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru dapat mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Syaiful Bahri dan Azwan berpendapat mengenai kedudukan metode dalam mengajar, adalah sebagai berikut:

“Kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan”.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang : Ahkam, 1996), h.27.

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar, oleh sebab itu metode berfungsi sebagai alat pengaruh dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.<sup>124</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.

Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka peserta didik menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan.

---

<sup>123</sup>Syaifu Bahri dan Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 82.

<sup>124</sup>Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 111-112

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada uraian dalam bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang ditarik adalah sebagai berikut:

1. Metode tutor sebaya merupakan kelompok peserta didik yang diberikan Amanah oleh pendidik untuk membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran .

Metode yang digunakan oleh pendidikan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk memudahkan pendidik dalam mengembangkan potensi yang dalam diri peserta didik secara optimal.

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan.
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

## B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan penulis pada penelitian ini, penulis akan mengemukakan masukan atau saran, antara lain sebagai berikut

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan Agama, bangsa dan negara yang secara otomatis harus diawali dengan kemajuan sistem pendidikan. Kemajuan suatu sistem pendidikan tidak lepas dari peran pemerintah dan tenaga pendidik di Indonesia.
2. Bagi seluruh pendidik formal maupun informal, terutama yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam, hendaknya turut mengimplementasikan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Dengan adanya metode pendidikan tutor sebaya ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar pendidikan Agama Islam, sehingga sangat relevan terhadap kondisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek metode pembelajaran yang cocok dengan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati.1991.*Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prastya. , *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. *Pustaka Setia*.
- Ahmadi, Abu.1985.*Metodik Khusus Pendidikan Agama*.Bandung: Armico.
- Ahmadi, Abu.1997.*Ilmu Pendidikan Islam I*.Bandung: Pustaka Setia.
- An Nahlawi, Abdurrahman.1995.*Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, Armai.2002.*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*.Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, Azhar.2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B.Uno, Hamzah.2007.*Teori Motivasi Dan Pengukuran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*.Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka,
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar.2004. *Menengah Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*.Jakarta: Lanjutan Pertama Dan Menengah.
- Dimiyanti & Mudjiono.1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyanti.2005.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2008.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Drajad,Zakiyah.2006.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad Abdul, Baqi Muhammad.2001. *Al-Lulu' Wal Marjan : Mutiara Hadits Shahih Bukhari Dan Muslim*. Jakarta: Umul Qura.
- Gintings, Abdorrahman.2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2009.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inggit, Septia Setiadi. 2011. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Hafalan Ayat Pendek Di SD Negeri Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi Sarjana:Pendidikan Agama Islam.
- Ismail. 2008. *Startegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang : Rasail Media Group.
- L,Silberman Melvin. , *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media dan Nuansa.
- M, Arifin.1993.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Majid, Abdul & Dian Andayani.2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamang,Etta Sangadji & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Moeslichatun. 2001. *Startegi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh, Sofan.2004.*Pendidikan Berparadigma Protektif Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Muh, Farozin.2011. *Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Disertasi Pasca Sarjana IKIP.

- Muhaimin, dkk.2001.*Pardigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin.2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjin, Ahmad & Llilik Nur Kholidah.2009.*Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*.Bandung: Refika Aditama.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata,Abbuiddin.2010.*Ilmu Pendidikan Islam*.2010.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul.2001.*Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*.Jakarta: Media Pratama.
- Nur Aly, Hery.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Logos.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.Jakarta: Visimedia.
- Ramayulis.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Pusat Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman.2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Satriyaningih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Tahun Ajaran 2008/2009*. Surakarta:

- Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suherman, Erman.2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sumantri, Mulyati & Johar Permana.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika Kontsrutivistik dan Menyenangkan* . Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Darma.
- Suryo, Moh & Moh, Amin. *Pengajaran Remedial*.Jakarta: Depdikbud.
- Suyitno, Amin. , *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika*.Semarang: FMIPA.
- Suyitno, Amin.2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang. FMIPA UNNES.
- Syafaat, Aat.2008. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman Said, Jalaluddin.1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*.Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Widiastuti, Hartati.2009. *Memotivasi Siswa Dikelas Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks.
- Wiyani,Novan Ardy & Bamawi.2012.*Ilmu Pendidikan Islam ( Rencana Bangun Konsep Pendidikan Monkotomik-Holistik)*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu.2009.*Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.Bandung: Rizqi Perss.
- Zuharini.2004.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Malang: UIN Press.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [iaon@iainparepare.ac.id](mailto:iaon@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.619.1/In.39.5.1/PP.00.9/02/2020  
Lampiran : -  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Salehati  
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 26 Mei 1994  
NIM : 13.1100.037  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Alamat : Salubone, Kel. Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang

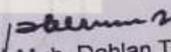
Diberikan rekomendasi mengadakan penelitian kajian pustaka dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Metode Tutor sebaya dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan April Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 26 Februari 2020  
Wakil Dekan I,

  
Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

## BIOGRAFI PENULIS



**Salehati**, Lahir di Salubone pada tanggal 26 Mei 1994, anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri Amri Fasolowori dan Sawiah Binti Mahmud. Penulis memulai pendidikannya di SDN 134 Data pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 5 Duampanua pada tahun 2008 dan lulus tahun 2010.

Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Agama Islam (PAI),selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di organisasi intra kampus yaitu LDM pada tahun 2014.Penulis juga bergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam pada tahun 2014,awalnya berorganisasi penulis sangat aktif dalam oraganisasi,namun pada tahun 2016 penulis mulai vakum dan jarang mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan.

Penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Tarbiyah,Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul skripsi “ Metode Tutor Sebaya dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.